

Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Kolaborasi Antara Peran Pendidikan dan Orang Tua

Risqomah¹, Hanifah Muslimah², Ahmad Mudrik³, Refki Safitri⁴, Zachroha Salsabilla⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

risqomahkokom@gmail.com¹, hanifahm221@gmail.com², mudrikkdw@gmail.com³,

refkisafitri@gmail.com⁴, sabilasalsabillah22@gmail.com⁵

ABSTRACT

Juvenile delinquency is a social phenomenon that includes various deviant behaviors carried out by adolescents, such as brawls, theft, drug use, and other violations of social norms. This study aims to identify the causes, impacts, and prevention efforts for juvenile delinquency. Factors that influence juvenile delinquency include internal aspects, such as low self-control and unstable emotions, as well as external aspects, such as peer influence, ineffective parenting patterns, and an unsupportive social environment. The impact of juvenile delinquency involves physical, emotional, and social losses for both the adolescents themselves and the wider community. Effective prevention efforts involve a holistic approach, namely cooperation between families, schools, communities, and the government. Moral education, strengthening the role of the family, social supervision, and providing positive activities for adolescents are strategic steps that can be implemented. In addition, policies are needed that support adolescent development, such as rehabilitation programs and skills training. This study concludes that handling juvenile delinquency requires synergy from various parties to create an environment that supports the development of adolescents into responsible individuals who contribute positively to society.

Keywords: *juvenile delinquency deviant behavior, moral education, and social environment prevention*

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang mencakup berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu berusia remaja, seperti tawuran, pencurian, penggunaan narkoba, dan pelanggaran norma sosial lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab, dampak, dan upaya pencegahan kenakalan remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja meliputi aspek internal, seperti rendahnya kontrol diri dan emosi yang tidak stabil, serta aspek eksternal, seperti pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua yang kurang efektif, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung. Dampak dari kenakalan remaja melibatkan kerugian fisik, emosional, dan sosial baik bagi remaja itu sendiri maupun masyarakat secara luas. Upaya pencegahan yang efektif melibatkan pendekatan holistik, yaitu kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan moral, penguatan peran keluarga, pengawasan sosial, dan penyediaan aktivitas positif bagi remaja menjadi langkah strategis yang dapat diimplementasikan. Selain itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pembinaan remaja, seperti program rehabilitasi dan pelatihan keterampilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanganan kenakalan remaja membutuhkan sinergi dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata kunci: kenakalan remaja, perilaku menyimpang, pendidikan moral, lingkungan sosial, pencegahan

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang telah menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Istilah “kenakalan remaja” mengacu pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu dalam rentang usia remaja, yaitu sekitar 12 hingga 18 tahun. Fenomena ini mencakup berbagai bentuk tindakan yang melanggar norma sosial dan hukum, seperti kekerasan, penggunaan narkoba, perilaku seksual yang tidak aman, vandalisme, pencurian, hingga pelanggaran terhadap aturan sekolah. Kenakalan remaja tidak hanya merugikan remaja itu sendiri, tetapi juga membawa dampak negatif bagi keluarga, lingkungan, dan masyarakat luas.

Fenomena kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang saling berinteraksi, seperti faktor keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, media, dan perkembangan psikologis remaja itu sendiri. Dalam keluarga, misalnya, kurangnya perhatian, komunikasi yang buruk, atau konflik antara anggota keluarga dapat berkontribusi pada munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti teman sebaya yang memiliki pengaruh negatif, juga sering kali menjadi pemicu kenakalan. Di sisi lain, tekanan dari media sosial dan media massa dapat mendorong remaja untuk meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma.

Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis yang signifikan. Masa ini merupakan periode pencarian jati diri dan pembentukan identitas yang sering kali diwarnai dengan kebingungan, tekanan, dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru. Faktor psikologis seperti rendahnya pengendalian diri, rasa ingin tahu yang tinggi, serta ketidakmampuan untuk menilai risiko secara matang membuat remaja rentan terlibat dalam perilaku yang menyimpang. Penelitian mengenai kenakalan remaja penting untuk memahami penyebab dan dampaknya secara mendalam. Melalui kajian ini, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada perilaku negatif ini serta strategi pencegahan dan intervensi yang efektif. Pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat perlu bersinergi dalam upaya penanganan dan pencegahan kenakalan remaja agar dapat menciptakan generasi muda yang berperilaku positif, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kenakalan remaja serta mengkaji strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dan mencegah perilaku negatif di kalangan remaja. Melalui pemahaman yang komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam upaya pencegahan dan penanganan kenakalan remaja di berbagai lingkungan.

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. Target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, Times New Roman -12 unbold, rata kiri.

Khususnya untuk penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara jelas (untuk penelitian kuantitatif, juga perlu). Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini. Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kenakalan Remaja

Setiap remaja memiliki lingkungan dan latar belakang ekonomi yang beragam, yang juga dipengaruhi oleh pergaulan, keluarga, serta pendidikan. Lingkungan pergaulan yang mereka hadapi semakin sulit untuk dihindari dan diatasi. Di berbagai media, kita sering mendengar tentang tindak kriminal yang terjadi di negeri ini, seperti kasus remaja yang terlibat dalam konflik antar pelajar, hingga tindakan yang lebih ekstrem. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Remaja, menurut para ahli pendidikan, adalah mereka yang berusia antara 13 hingga 18 tahun—fase transisi di mana mereka telah meninggalkan masa kanak-kanak namun belum sepenuhnya dewasa.

Pada tahap ini, remaja masih mencari jati diri, dan sering kali melakukan tindakan yang dianggap sebagai kenakalan remaja, yaitu perilaku menyimpang dari norma hukum. Tindakan ini tidak hanya merugikan diri mereka sendiri tetapi juga orang di sekitar mereka. Kenakalan remaja terus meningkat, baik dalam frekuensi maupun bentuknya. Hal ini bukan hanya tanggung jawab mereka sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitar mereka. Masyarakat mulai memperhatikan masalah kenakalan remaja sejak berdirinya peradilan anak di Illinois, Amerika Serikat, pada tahun 1899.

Kartono berpendapat bahwa, kenakalan remaja merupakan tanda patologis sosial yang ditimbulkan oleh ketidakpedulian sosial, yang menjasi sebab remaja meningkatkan tindakan penyimpangan. Menurut Santrock tindakan tersebut disebut sebagai tindakan remaja yang ditolak secara global, sehingga berakhir pada perilaku kriminal. Willis berpendapat bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan hukum, agama, dan aturan masyarakat, yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain.

Dampak modernisasi sudah bikin sebagian remaja untuk bereksperimen terhadap hal-hal yang seharusnya tidak mereka lakukan, seperti penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, dan pergaulan bebas. Apabila kenakalan remaja ini tidak ditindak lanjuti, akibatnya bisa merusak masa depan mereka, bahkan masa depan bangsa. Kasus kenakalan remaja di era modern ini telah melebihi batas wajar, semakin banyaknya anak-anak yang terlibat dalam berbagai tindakan kriminal. Kenakalan remaja kini telah menjadi keresahan yang dirasakan masyarakat, terutama di kota-kota besar di Indonesia, dan mulai dianggap sebagai masalah nasional.

Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Willis, ada empat penyebab utama, yaitu: faktor internal dalam diri remaja, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah. Para remaja yang sedang mencari jati diri sering kali membuat orang lain merasa terganggu. Kenakalan-kenakalan kecil seperti sering keluar malam, bersenang-senang berlebihan, mengonsumsi alkohol, menggunakan narkoba, berkelahi, atau berjudi bukan hanya berdampak buruk bagi diri sendiri, tetapi juga bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja ini dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasan singkatnya:

1. Faktor Internal

Krisis Identitas: Perubahan biologis dan sosial yang dialami remaja memunculkan dua kemungkinan bentuk integrasi: pertama, munculnya rasa konsistensi dalam kehidupan; kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja sering muncul ketika mereka gagal dalam mencapai tahap kedua ini.

Kontrol Diri yang Lemah: Remaja yang kesulitan mempelajari dan membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak akan cenderung bertindak menyimpang. Hal ini juga berlaku bagi remaja yang memahami perbedaan perilaku tersebut tetapi tidak mampu mengendalikan diri agar berperilaku sesuai pengetahuannya.

Perubahan biologis dan sosial yang dialami oleh remaja dapat menghasilkan dua kemungkinan bentuk integrasi. Pertama, terdapat rasa konsistensi dalam kehidupan mereka. Kedua, terciptanya identitas peran yang jelas. Remaja yang kesulitan dalam mempelajari dan membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak cenderung untuk bertindak menyimpang. Hal ini juga berlaku bagi mereka yang sudah memahami perbedaan perilaku tersebut tetapi

tidak mampu mengendalikan diri untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. (RULMUZU, 2021)

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal kebalikan dari faktor internal, faktor eksternal terjadi karena disebabkan oleh lingkungan sekitarnya, seperti:

Hancurnya keluarga yang menyebabkan para remaja merasakan kurangnya perhatian atau kasih sayang dari orang tua, keluarga yang terlalu sibuk dengan urusan masing-masing yang membuat remaja menjadi lebih bebas untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, kurangnya komunikasi kepada keluarga dapat menyebabkan anak jadi tidak betah dirumah karena merasa tidak nyaman didalam keluarganya dan berusaha mencari kenyamanan diluar yang menyebabkan kenakalan remaja. Kenakalan remaja bukan hanya disebabkan oleh kurangnya materi tetapi karena kurangnya perhatian atau kasih sayang dari orangtuanya, kurangnya perhatian menjadikan remaja jadi bebas untuk berbuat apapun, jika adanya sistem pengawasan lembaga sosial masyarakat terhadap pola pikir remaja yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya tindakan yang menyimpang baik nilai dan norma. Dengan adanya menoleransi tindakan terhadap remaja yang menyimpang, hal-hal yang menyimpang seperti meminum minuman keras da. Perkelahian dijadikan hal yang biasa bagi masyarakat sekitar, kenakalan remaja dapat mengakibatkan banyak hal, seperti: mencuri barang-barang milik masyarakat, mengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat, dan merusak lingkungan atau fasilitas yang disediakan oleh pihak pemerintah. (Indrawatiningsih et al., 2021)

Macam-macam Kenakalan Remaja

Di bawah ini merupakan berbagai macam kenakalan remaja yang semakin merajalela seiring dengan berkembangnya zaman, seperti:

1. Pemakaian narkoba

Sebagian besar remaja mulai mengkonsumsi narkoba disebabkan oleh rasa penasaran, pada akhirnya mencoba zat berbahaya tersebut. Selain itu ada salah satu kasus, mereka juga dipengaruhi oleh teman dekat yang lebih dulu menggunakan narkoba.

2. Pencurian

Masyarakat beranggapan kasus pencurian lebih sering dilaksanakan oleh individu yang berusia di atas 20 tahun. Akan tetapi, faktanya tidak seperti itu. Banyak remaja terlibat dalam pencurian dengan berbagai alasan.

3. Balapan liar

Pindakan ini sering dilakukan oleh kelompok remaja tertentu dan sangat berbahaya karena bisa mengancam nyawa pelaku maupun mengganggu ketertiban lingkungan.

4. Tawuran

Tawuran antar pelajar sudah sering diberitakan sejak lama. Biasanya, tawuran melibatkan kelompok siswa dari sekolah tertentu. Meskipun akhir-akhir ini

tawuran sedikit menurun, bukan berarti sudah hilang sepenuhnya. Tawuran umumnya terjadi antar siswa dari sekolah tertentu, dengan berbagai alasan yang memicunya.

Selain itu, terdapat jenis kenakalan remaja lain seperti bolos sekolah, mengonsumsi minuman keras, perjudian, bahkan penipuan. Setiap tindakan pasti memiliki akibat. Begitu juga dengan kenakalan remaja yang terjadi karena berbagai faktor yang memicu perilaku melanggar norma dan aturan hukum. Tindakan ini bisa dilakukan baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

Strategi Mencegah Kenakalan Remaja melalui Peran Pendidikan

Remaja merupakan tahun masa awal anak-anak sampai masa awal dewasa, sekitar usia 10 sampai 12 tahun dan paling akhir usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja diawali dengan perubahan fisik yang cepat, bertambahnya berat dan tinggi badan yang drastis, berubahnya bentuk tubuh, dan berkembangnya ciri-ciri fisik seperti bertumbuhnya payudara, berubahnya bentuk pinggang dan bertumbuhnya kumis, dan suara yang mulai berat. Pada masa ini, karakteristik seseorang mulai terlihat dan banyak menghabiskan waktu diluar rumah. Remaja dalam kata latin "adolenscence" yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh semakin dewasa. Kata adolenscence memiliki arti luas yang berarti kesiapan mental, emosional, social maupun fisik. Remaja memiliki tempat tersendiri di antara anak-anak maupun orang tua, karena remaja sudah bukan termasuk bagian dari anak-anak tetapi juga belum bisa dibilang dewasa atau tua. Masa remaja adalah perpindahan dari masa anak-anak yang mengalami perkembangan karakteristik memasuki dewasa. Masa remaja dimulai antara umur 12 tahun hingga 21 tahun bagi perempuan, dan 13 tahun hingga 22 tahun bagi laki-laki. Pada masa ini anak mengalami masa tumbuh kembang fisik ataupun psikisnya. Mereka bukan lagi anak-anak baik itu dari bentuk badan maupun bentuk tindakan namun bukan juga orang dewasa yang sudah matang.

Pendidik adalah merupakan cara untuk melakukan control social. Pendidik berpengaruh mengenai alam sadar siswa untuk selalu mengamalkan atau melakukan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh pendidik. Pada dasarnya, pendidik memiliki peran untuk mendidik remaja untuk menjadi pribadi yang jujur, mandiri serta bertanggung jawab. Upaya preventif, kuratif dan represif di lingkungan sekolah terhadap kenakalan remaja juga tidak kalah pentingnya dengan upaya keluarga untuk mendidik anak agar anak berperilaku sesuai norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Upaya untuk mengatasi kenakalan remaja, langkah baiknya harus dilakukan sedini mungkin untuk menghindari terjadinya bentuk kenakalan remaja yang berat. Dalam hal ini peran guru selaku pendidik sangatlah penting untuk memberi bantuan dan dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan kedisiplinan anak agar patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Peran guru menjadi contoh bagi anak.

Setiap anak berharap agar memiliki guru yang dapat menjadi contoh bagi dirinya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh

masyarakat harus memberikan contoh yang baik dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Pancasila merupakan nilai dasar negara, maka tingkah laku pendidik harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru sebagai komunikator masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam segala bidang yang dibangun. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil yang dipelajari dan sebagainya merupakan bukti yang sangat berharga bahwa ia telah melakukan tugasnya dengan baik. Guru yang mampu menjadi teladan bagi siswanya, akan menciptakan suasana belajar yang religius. Selain itu, dengan melalui pendidikan agama disekolah, diharapkan mampu memberikan kesetiaan dan mengubah siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya ajaran agama pula menjadi acuan siswa dalam bertingkah laku. Selain itu pengembangan pendidikan moral dan karakter juga sangat perlu dikembangkan untuk meminimalisir pengaruh globalisasi yang mulai berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Strategi Mencegah Kenakalan Remaja melalui Peran Orang Tua

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, pola asuh orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik pendidikan agama serta sosial budaya yang diberikan dari orangtua kepada anaknya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa. Pada dasarnya seorang anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan bersih dan suci tanpa noda. Keluarga dan orang-orang sekitar anak yang turut berperan dalam mewarnai serta membentuk karakter kepribadian anak. Anak sebenarnya yang dilahirkan ke dunia dengan membawa fithrah beragama yang benar, apabila dalam perkembangannya terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama, maka hal itu disebabkan karena kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya serta para pendidiknya. Maka dengan begitu, orangtua wajib memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada anaknya. Dari penjelasan diatas dimaknai bahwa orang tua memiliki tugas yang sangat wajib dan penting dalam mendidik anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama, dimana anak tumbuh dan dibesarkan.

Adapun peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu, dengan cara menanamkan nilai agama sejak dini kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak, mengajak anak untuk sholat tepat waktu, menjadi panutan anak dalam berbuat baik di lingkungan rumah dan di lingkungan luar rumah, menasihati dengan baik apabila anak berbuat salah, memasuki anak ke sekolah pesantren dan memasuki anak ke tempat pelatihan olahraga. Dengan begitu anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik untuk keluarga, masyarakat maupun bangsa. Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan cara orangtua harus menjadi pendidik bagi anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam terutama untuk para ibu, karena para ibu disebut madrasatul ula yang artinya sebagai sekolah utama dan pertama bagi anak di lingkungan rumah.

Menjadi panutan anak dalam berbuat baik di lingkungan rumah dan di lingkungan luar rumah, bersabar dalam mendidik anak dan selalu berdoa kepada Allah SWT agar anak menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT. Para ayah melaksanakan ibadah sholat shubuh bersama anak-anaknya di masjid, di sore hari para orangtua sedang mengantarkan anak-anaknya ke TPA, pada bulan muharam para orangtua mendaftarkan anak-anaknya untuk ikut lomba di masjid, para anak-anak pergi ke tempat latihan olahraga.

Dengan demikian kenakalan remaja yang pernah terjadi yaitu narkoba, judi online dan tawuran. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja tersebut yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, pergaulan bebas, lingkungan luar rumah yang kurang baik, mereka para remaja mengenal narkoba ketika mereka menghisap rokok atau coba-coba ikut teman yang melakukan penyalahgunaan narkoba. Adapun peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja melalui peran orangtua harus menjadi peran yang paling utama bagi anak dengan cara mendidik anak sejak usia dini dengan mengajarkan nilai-nilai agama islam, Para ayah melaksanakan ibadah sholat shubuh bersama anak-anaknya di masjid, memasukan anak-anaknya ke TPA, memasukan anak-anaknya ke sekolah pesantren dan remaja masjid, pada bulan muharam para orangtua mendaftarkan anak-anaknya untuk ikut lomba di masjid, memasukan anak-anak ke tempat latihan olahraga, memasukan ke panti rehabilitasi narkoba bagi yang terkena narkoba, menjadi panutan bagi anak mengenai perkataan, sikap dan perbuatan yang baik di lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah, menjadi konselor atau pengawas bagi anak, menjadi teman yang baik bagi anak, berperan sebagai komunikator yang baik kepada anak, bersabar dalam mendidik anak dan selalu berdoa agar anak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan cara begitu insya Allah anak akan terhindar dari yang namanya kenakalan

Dampak bagi Kenakalan Remaja

Remaja tidak memiliki batasan untuk melakukan hal-hal yang dilakukan seperti kebebasan dalam lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi terhadap kenakalan remaja. Teknologi media digital juga berpengaruh terhadap remaja yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan yang cenderung negatif, dampak tersebut tidak hanya mengakibatkan untuk diri sendiri melainkan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

1. Dampak pada diri sendiri

Dampak pada diri sendiri sangat merugikan fisik dan mental. Pada saat remaja Kenakalan dapat memberikan nikmat yang diberikan namun bersifat sementara, Kenakalan pada remaja sangat menghibur diri sendiri tetapi dapat merugikan orang lain. Kenakalan remaja tersebut dapat mengakibatkan kelemahan kekuatan fisik seperti dapat menyebabkan penyakit karena pola tidur yang tidak teratur.

2. Dampak pada keluarga

Jika seorang remaja memiliki perilaku yang kurang baik hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain seperti sering keluar malam, bahkan jarang pulang kerumahnya dan lebih memilih untuk menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman-temannya diluar seperti meminum minuman keras, mencoba untuk menggunakan narkoba. Dan keluarga merasa malu dan kecewa terhadap tindakan yang dilakukan oleh anak remajanya.

3. Dampak pada lingkungan masyarakat

Masyarakat sering kali menganggap para remaja sebagai seseorang yang suka melakukan keributan, minum minuman keras, dan mengganggu kenyamanan masyarakat tersebut.

Remaja terkadang dipandang oleh seseorang seperti orang yang tidak memiliki moral, dan kurang etika tersebut dapat dinilai buruk oleh orang sekitarnya. Remaja dapat berubah menjadi lebih baik seperti remaja biasanya dapat membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus benar-benar atas keinginan remaja tersebut tanpa adanya paksaan dari siapapun. Hukuman bagi seorang remaja yang melakukan perbuatan kriminal yang berdampak pada perbuatan pidana maka dijatuhkan oleh sanksi pidana. Penjatuhan pidana sebagai upaya untuk membina dan melindungi anak sangat penting. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak yang ditetapkan pada 3 Januari 1998, satu tahun setelah itu. Undang-undang No. 3 Tahun 1997 membedakan perlakuan terhadap anak nakal dari orang dewasa yang melakukan tindak pidana. Misalnya, ancaman pidana setengah, atau satu perdua, dari ancaman maksimum pidana untuk orang dewasa. Tidak ada pidana penjara seumur hidup atau mati. Untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial anak, ketentuan demikian harus konsisten, selaras, dan seimbang remaja.(Wardiani, 2023)

KESIMPULAN

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis seperti emosi, kepribadian, dan kontrol diri, sementara faktor eksternal melibatkan keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, dan media. Ketidakharmonisan dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, dan lemahnya pengawasan orang tua sering menjadi penyebab utama. Dampak negatif Kenakalan remaja dapat berdampak pada perkembangan pribadi remaja, hubungan sosial, dan berkontribusi terhadap masalah yang lebih besar di masyarakat, seperti kriminalitas dan ketidakteraturan sosial. Kombinasi antara pendidikan karakter di sekolah, penguatan hubungan keluarga, dan kontrol lingkungan sosial sangat penting. Cara pencegahan kenakalan remaja Keluarga: Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak serta menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan moral. Sekolah memperbanyak program pendidikan moral dan pengembangan karakter yang dapat membentuk kepribadian positif. Masyarakat membentuk lingkungan yang kondusif dengan melibatkan komunitas lokal dalam pengawasan dan pembinaan remaja. Pemerintah

menyediakan program bimbingan, pelatihan keterampilan, dan fasilitas rekreasi yang dapat mengalihkan perhatian remaja dari perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Defung, F. (2014). *Impact of Banking Deregulation On Bank Efficiency And Productivity Growth: Evidence from Indonesia*. (Doctoral dissertation, Curtin University).
- Hudayah, S. (2012). Pengetahuan Anggaran, Efektivitas Partisipasi dan Akuntabilitas dalam Hubungannya dengan Kepuasan atas Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja Pengetahuan Anggaran, Efektivitas Partisipasi dan Akuntabilitas dalam Hubungannya dengan Kepuasan. *Jurnal Borneo Administrator*, 8(1).
- Kadafi, M. A. (2019, August). Evaluasi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Indonesia Periode 2013-2015. *FORUM EKONOMI*, 21(2), 154-164).
- Robiansyah, R. (2019). Kepemimpinan Berorientasi Fokus. *JURNAL MANAJEMEN*, 11(2), 203-211.
- Tricahyadinata, I., & Za, S. Z. (2017). An Analysis on the Use of Google AdWords to Increase E-Commerce Sales. SZ Za and I. Tricahyadinata (2017) *Int. J. Soc. Sc. Manage*, 4, 60-67.
- Tricahyadinata, I., Hamzah, D., Taba, M., & Hamid, N. (2015). The Relationship between Entrepreneurship Orientation, 4As, and SERVMO to Hotel Performance. Available at SSRN 2681154.
- Zainurossalamia, Z. A. S., Heksarini, A., & Sudarsono, S. (2018). The influence of eco-airport and mall-airport concepts and cultural display of East Borneo on visitors' satisfaction at Sultan Aji Muhammad Sulaiman Airport Balikpapan. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 2(74), 156-16.